BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona virus Disease 19 (Covid-19) merupakan penyakit yang sangat menular yang penularanya disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (Sars-CoV -2).* Penyakit ini pertama kali muncul dan ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak saat itu menyebar secara global yang mengakibatkan pandemi *coronavirus* 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia mendeklarasikan wabah koronavirus 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.[2] *Covid-19* pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas *covid-19* di Indonesia sebesar 8,9%, angka tersebut merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.[3] *Covid-19* menyebar ke hampir 178 negara di dunia dan menginfeksi lebih dari 85 juta jiwa, dengan membawa lebih dari 1,8 jiwa kematian selama 2020.

---

[2] Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid-19 dalam Pandangan Islam", *Jurnal Sosial & Budaya Syar'I*, Vol. 7 No. 6 Tahun 2020, hal. 556

[3] Aditya Susilo dan dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatur", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 07 No. 01 Tahun 2020, hal. 46

Pemerintah mengambil keputusan dalam menangani pandemi *Covid-19* seperti *social distancing*, memberikan kebijakan untuk membatasi seluruh aktivitas yang dilakukan diluar rumah, kegiatan pembelajaran saat ini dilakukan secara *daring*, bekerja dari rumah *(work from home)*, bahkan kegiatan yang berhubungan dengan peribadahan pun dirumahkan. Setelah lebih dari 40 hari sejak pertama kali virus *corona* jenis baru penyebab *covid-19* dikonfirmasi di Indonesia, sebanyak 9 daerah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan salah satu upaya untuk menekan laju angka penularan dan penyebaran virus *corona.* Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi pertama yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar dan resmi berlaku pada 10 April 2020. Kemudian disusul 5 wilayah yaitu di provinsi Jawa Barat dan 3 wilayah Tanggerang Raya, Provinsi Banten. Hal tersebut sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal.

Grafik 1.1
Data Perkembangan Kasus Terkonfirmasi Positif Covid-19
Per Tanggal 11-16 Januari 2021

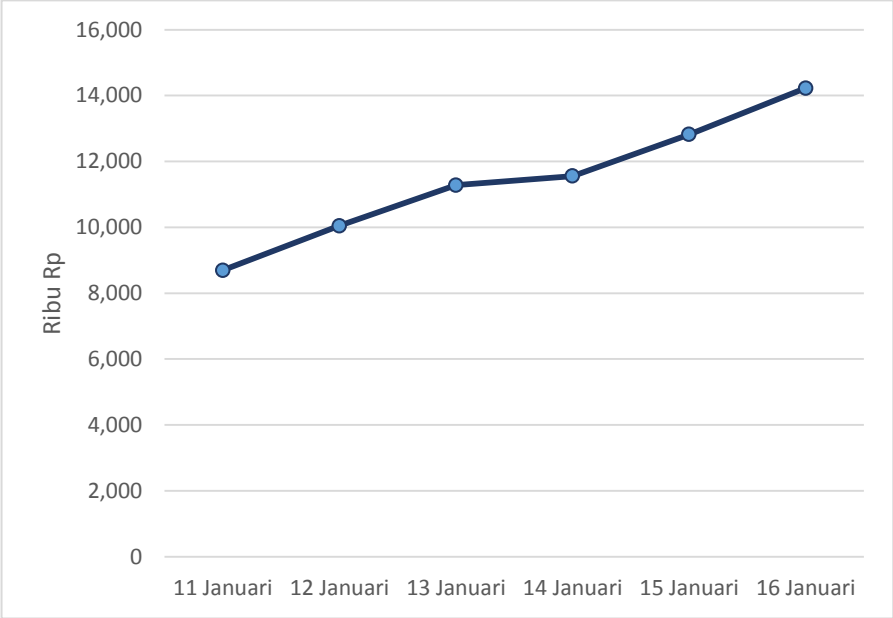

Sumber: Covid19.go.id (Diakses pada Jum'at, 2 Maret 2012, Pukul 10:03 WIB)

Berdasarkan data perkembangan kasus terkonfirmasi positif *Covid-19* pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa angka kasus baru yang berhasil terindentifikasi melalui upaya testing terus mengalami peningkatan dari hari ke hari. Peningkatan tersebut terlihat dalam 6 hari terakhir sejak tanggal 11 sampai dengan 11 Januari 2021. Senin 11 Januari 2021 kasus baru ada di angka 8.692 kasus, jumlah ini memang terbilang menurun dari hari sebelumnya, 10 Januari 2021 yang mencapai 9.640 kasus. Akan tetapi, sejak saat itu hingga hari ini Sabtu (16/01/2021) angka kasus *covid-19* terus meningkat. Keadaan Indonesia semakin hari semakin terguncang, banyak cara yang sudah dilakukan oleh pemerintah guna mengantisipasi

hal tersebut, namun tetap saja kasus *covid-19* semakin hari semakin meningkat.

Kondisi ini tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga mengakibatkan krisis ekonomi dan peningkatan kemiskinan di berbagai Negara. *Covid-19* memberikan tekanan kuat kepada perekonomian Indonesia 2020 dengan sumber gejolak yang belum pernah dialami sebelumnya. Gejolak tersebut bersumber dari permasalahan kesehatan dan kemanusiaan yang kemudian merambat ke permasalahan ekonomi. Sejak pemerintah menanggulangi penyebaran virus *covid-19* dengan (Pembatasan Sosial Berskala Bersar) menurunkan kinerja perekonomian. Kebijakan tersebut telah mengurangi mobilitas manusia serta aktivitas barang jasa. Konsumsi, investasi, transportasi, pariwisata, produksi dan keyakinan pelaku ekonomi menurun signifikan, yang pada akhirnya membuat pertumbuhan ekonomi turun dengan tajam.

Grafik 1.2

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Menurut Pengeluaran

Kuartal 1 2020

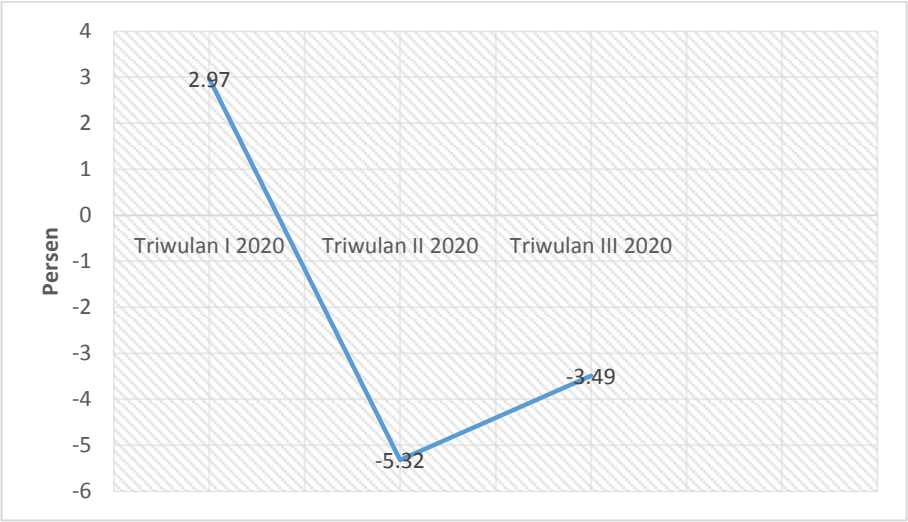

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto menurut pengeluaran pada grafik 1.2 menjelaskan bahwa pada kuartal III-2020 minus 3,49 persen. Keadaan Indonesia resmi masuk ke jurang resesi, setelah pada kuartal II-2020 ekonomi juga terkontraksi negatif sebesesar minus 5,32 persen. Ekonomi sudah mulai tumbuh sebesar 5,05 persen dan secara kumulatif masih terkontraksi 2,03 persen. Dibandingkan kuartal II-2020, realisasi pertumbuhan ekonomi tersebut membaik. Pasalnya, pada kuartal II-2020 lalu, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi yang cukup dalam yakni minus 5,32 persen. Berdasarkan pengeluaran secara tahunan semua komponen mengalami kontraksi dengan konsumsi rumah tangga mencatatkan penurunan paling dalam. Karena, aktivitas sosial dan

ekonomi masyarakat terhenti dengan diterapkannya pembatasan sosial atau *lockdown* di hampir seluruh Negara di dunia, akibatnya banyak perusahaan yang *kolaps* sehingga terpaksa untuk mengurangi kariawan atau PHK sehingga menyebabkan banyak keluarga kehilangan penghasilan dan berpengaruh pada pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahri, Abd. Jalil dan Sri Kasnelly dengan judul, *"Meningkatnya Angka Pengangguran ditengah Pandemi (Covid-19)"*, menghasilkan bahwa hadirnya pandemi *covid-19* berdampak pada Negara Indonesia khususnya di sektor ekonomi, bahkan bisa dikatakan di masa pandemi sehingga ekonomi Indonesia mengalami krisis. Hadirnya pandemi *covid-19* banyak membuat perusahaan-perusahaan tidak beroperasional, kegiatan masyarakat terbatasi, dan banyak membuat masyarakat merasa takut. Berdasarkan survei pada penelitian tersebut bahwa masa pandemi angka pengangguran meningkat. Hal utama yang menyebabkan pengangguran meningkat di masa pandemi ialah Pemutusan Hubungan Kerja, karena banyaknya perusahaan yang menghentikan operasionalnya, *lock down*, *social distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Imbas dari meningkatnya pengangguran akan membuat perekonomian Indonesia semakin terpuruk.[4]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Peter Garlans Sina dengan judul *"Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi Covid-19"*, menghasilkan bahwa pandemi *covid-19* mengakibatkan perekonomian

[4] Fahri, Abd. Jalil dan Sri Kasnelly, "Meningkatnya Angka Pengangguran Ditengah Pandemi Covid-19)", *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah,* Vol. 2 Edisi 2 Tahun 2019

Indonesia melambat hingga mengalami penurunan. Akibat adanya hal tersebut ekonomi sektor rumah tangga pun mengalami stagnasi dan bahkan penurunan tajam dalam pendapatan rumah tangga karena banyak terjadinya pemutusan hubungan kerja semakin memburuk, kondisi ekonomi pekerja yang di Pemutusan Hubungan Kerja sehingga berbagai kebutuhan tidak dapat dipenuhi. Menghadapi tekanan ekonomi yang berat, ekonomi sektor rumah tangga masih memiliki peluang bertahan dan dapat meningkatkan taraf hidupnya yaitu melalui ketepatan manajemen keuangan rumah tangga, berbagai pelatihan peningkatan skill baru dan disiplin melakukan protokol kesehatan.[5]

Pandemi *covid-19* yang melanda dunia termasuk Indonesia semakin meningkat, sehingga mengubah perilaku masyarakat dalam mengonsumsi kebutuhan digital. Saat ini banyak orang yang menggemari belanja online mulai dari kebutuhan sehari-hari, perlengkapan rumah tangga, olah raga dan lain sebagainya. Kondisi tersebut mengubah cara bertransaksi masyarakat, tidak hanya mengandalkan metode pembayaran digital dengan kartu debit atau kredit tetapi juga layanan uang elektronik. Otoritas jasa keuangan memastikan keamanan transaksi perbankan digital dipertahankan selama pandemi *covid-19*. Bank diharuskan menerapkan beberapa aturan ketat untuk mengidentifikasi potensi manipulasi.[6]

---

[5] Peter Garlans Sina, "Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi Covid-19", *Sina/Journal Of Management (SME's)*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2020, hal. 239-254

[6] Antara, "OJK Pastikan Transaksi Digital Aman di Masa Pandemi", Medcom July 17 *https://www.medom.id/ekonomi/keuangan/8N001Z5N-ojk-pastikan-transaksi-digital-aman-di-masa-pandemi*, Diakses pada Minggu, 4 April 2021 Pukul 18:02 WIB

Revolusi digital dari kehidupan di era digital seperti saat ini hampir seluruh perangkat elektronik terhubung dengan internet, apalagi dengan adanya pandemi *covid-19.* Beberapa akses tekonlogi yang semakin canggih dan terjangkau memungkinkan masyarakat lebih berpastisipasi terhadap layanan perbankan yang dulu belum terjangkau. Sama dengan halnya kondisi saat ini, dimana ketika jumlah kasus positif *covid-19* terus meningkat di Indonesia, masyarakat diminta untuk menjalankan peraturan untuk menjaga jarak, *social distancing,* memakai masker saat bepergian serta selalu mencuci tangan dengan sabun. Ada kalanya ketika kita mau membeli makanan lewat layanan antar atau dengan mengurangi ketergantungan pada pemakaian uang tunai dikala pandemi *covid-19.* Riset telah memperingatkan bahwa virus *corona* juga dapat ditularkan melalui perpindahan uang dari tangan ke tangan.

Alat pembayaran nontunai sudah berkembang dan semakin banyak dipergunakan oleh masyarakat. Kenyataan ini membuktikan bahwa jasa pembayaran non tunai yang dilakukan oleh bank maupun lembaga selain bank, baik dalam proses pengiriman dana, penyelenggara kliring maupun sistem penyelesaian akhir *(Settlement)* sudah tersedia dan dapat berlangsung di Indonesia. Transaksi pembayaran nontunai dengan nilai besar diselenggarakan Bank Indonesia melalui sistem BI-RTGS *(Real Time Gross Settlement).* Sebagai sistem informasi, sistem Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement* adalah muara seluruh penyelesaian transaksi keuangan di Indonesia. Pentingnya peran Bank Indonesia-*Real Time Gross*

Settlement dalam sistem pembayaran nasional harus dijaga kontinuitas dan stabilitasnya. Bila sesaat saja sistem Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement* mengalami gangguan, maka akan semakin mengganggu kelancaran dan stabilitas sistem keuangan di dalam negeri. Itulah Bank Indonesia sangat peduli menjaga stabilitas *Real Time Gross Settlement* yang dikategorikan sebagai *Systemically Important Payment System* (SIPS). *Systemically Important Payment System* merupakan sistem yang memperoses transaksi pembayaran bernilai besar dan bersifat mendesak *(urgent).*

Grafik 1.3

Nilai Transaki Sistem Pembayaran BI-RTGS

Periode 2019- 2020

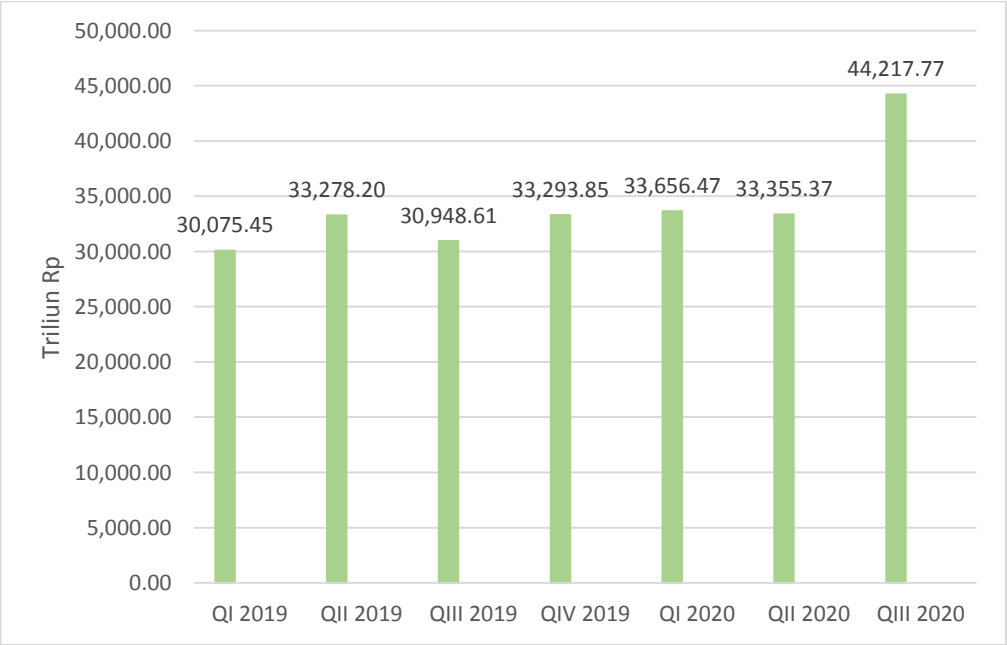

Sumber: Bank Indonesia, 2020

Berdasarkan nilai transaksi sistem pembayaran Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement* periode 2019-2020 pada grafik 1.3 secara triwulan nilai transaksi sistem pembayaran yang diselesaikan melalui sistem Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement* selama triwulan III 2020 naik sebesar 32,57% dibanding periode sebelumnya, dari Rp 33.355,37 triliun menjadi Rp 44.217,77 triliun. Kondisi ini sejalan dengan peningkatan volume transaksi dari 2,14 juta transaksi menjadi 2,39 juta transaksi. Kenaikan volume Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement* ini sesuai dengan kondisi saat ini dimana dengan adanya pandemi *covid-19* banyak masyarakat yang lebih memilih bertransaksi dengan layanan non tunai yaitu Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement* Karena, dengan melihat kondisi saat ini, orang tidak mungkin untuk keluar rumah, karena takut terpapar pandemi *covid-19.*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lia Nazliana Nasution dan dkk dengan judul *How Fintech Conditions in Indonesia During The Covid-19 Pandemic?* Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran kliring dan transaksi *Real Time Gross Settlement*, baik nominal maupun total volume menunjukkan hampir sama. Pandemi *covid-19* yang melanda Indonesia, mulai Maret 2020, jumlah perputaran kliring dan transaksi *Real Time Gross Settlement*, menunjukkan tren menurun. Perubahan tersebut beralih ke pembayaran/transaksi digital sejak dirumah memang melatarbelakangi hal tersebut. Sejak normal baru pada bulan Juni, omset kliring dan transaksi *Real Time Gross Settlement*, telah membaik

yang ditandai dengan peningkatan operasi. Dapat disimpulkan bahwa akan ada normal baru dari kebiasaan transaksi publik di mana keuangan digital berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, *fintech* diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan pada sektor keuangan melalui dengan meningkatkan inovasi keuangan untuk mendorong inklusi keuangan yang lebih tinggi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[7]

Seiring adanya pandemi *covid-19* perbankan membutuhkan *forward looking*, artinya perbankan sangat perlu untuk melihat situasi di masa depan dalam mengambil kebijakan. Terlebih saat ini dunia tengah dihadapkan pada tekanan ekonomi akibat pandemi *covid-19.* Seiring adanya kondisi tersebut, stabilitas keuangan harus bisa terjaga, oleh karena itu semua kebijakan yang ada harus *forward looking* sehingga bisa memitigasi jangan sampai industri ini tidak kompetitif. Otoritas jasa keuangan sebagai regulator perbankan akan melakukan penataan terhadap sektor keuangan yaitu tentang kebijakan keuangan Negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi *covid-19* dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional.[8] Hal tersebut merupakan arsitektur perbankan yang mana perlu untuk melihat situasi di masa depan. Arsitektur perbankan Indonesia akan mengarahkan perbankan mempermudah aksesnya kepada masyarakat sehingga semakin

---

[7] Lia Nazliana Nasution dan dkk., "How Fintech Conditions in Indonesia During The Covid-19 Pandemic?", *International Proceending of Law & Economic,* ISBN: 978-623-6763-07-0 Tahun 2020

[8] Hilda Julaika, "Perbankan di Tengah Pandemi, OJK: Butuh Forward Looking", *https://m.mediaindonesia.com/ekonomi/330901/perbankan-di-tengah-pandemi-ojk-butuh-forward-looking*, Diakses Pada Hari Senin, 5 April 2021, Pukul 19:41 WIB

banyak yang terlibat dalam layanan perbankan dan bisa bermanfaat menurunkan kemiskinan.

Terkait arsitektur perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan meluncurkan Roadmap pengembangan perbankan Indonesia 2020-2025 (RP21). Roadmap berisi suatu kebijakan jangka pendek dan structural untuk industri perbankan nasional agar mampu tumbuh berdaya saing. Apalagi tantangan yang dihadapi industri perbankan ke depan semakin meningkat, bervariasi dan dinamis. Terdapat sejumlah tantangan structural perbankan yang masih harus dihadapi terkait skala usaha dan daya saing perbankan, serta perkembangan ekonomi dan keuangan digital yang pesat diringi dengan perubahan perilaku ekonomi masyarakat. Roadmap berisikan arah dan acuan pengembangan jangka pendek maupun pengembangan structural secara bertahab dalam rentang waktu enam tahun. Arah pengembangan jangka pendek ditujukan untuk mengoptimalkan peran perbankan dalam mempercepat proses pemulihan ekonomi nasional akibat dampak pandemi *Covid-19*.[9]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budi Hermana yang berjudul "Peran Bank Indonesia Menuju Indonesia 2025: Prahara, Sengsara, atau Nusantara Jaya?" menunjukkan bahwa ekacita pancabakti 2025 merupakan tekad bersama untuk mewujudkan Indonesia yang lebih baik di tahun 2025. Rencana pemerintah Indonesia didasarkan pada

[9] Fika Nurul Ulya, "OJK Luncurkan Roadmap Pengembangan Perbankan, ini Isinya", *https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/money/read/2021/02/18/203000726/ojk-luncurkan-roadmap-pengembangan-perbankan-ini-isinya*, Diakses pada Rabu, 7 April Pukul 21:17

kondisi saat ini yang masih mengkhawatirkan dilihat dari indikator serta posisi yang diinginkan di masa depan. Sebagai otoritas moneter dan perbankan, Bank Indonesia diharapkan bisa mengemban amanat undang-undang yang menyebutkan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Program Bank Indonesia terdiri dari tiga periode yaitu (1) periode pertama, penguatan fondasi yang mendukung keberhasilan implementasi arsitektur perbankan Indonesia; (2) periode kedua, periode tinggal landas menuju kinerja bank sentral yang sejajar dengan bank sentral di kawasan regional; serta (3) periode ketiga, periode pemantapan fungsi dan peranan Bank Indonesia dalam memberikan kontribusi maksimal terhadap perekonomian Indonesia sehingga termasuk Negara maju di tahun 2025 dengan berpijak pada jati diri dan identitas nasional.[10]

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mengkaji sejauh mana peran bank Indonesia-*real time gross settlement* dan arsitektur perbankan Indonesia dalam menghadapi pandemi *covid-19.* Karena saat ini kondisi ekonomi Indonesia sedang terpuruk utamanya pada stabilitas keuangan. Alasan peneliti memilih penelitian tersebut karena Bank

[10] Budi Hermana, "Peran Bank Indonesia Menuju Indonesia 2025: Prahara, Sengsara, atau Nusantara Jaya?", Karya Tulis Ilmiah Bank Indonesia, Tahun 2007 dalam *https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://bhermana.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/10023/BI_2025_Budi_Hermana_Universitas_Gunadarma.pdf&ved=2ahUKEwiqldW9qrrwAhUGA31KHUYPB94QFjAAegQIBBAC&usg=AOvVaw3jnlyld9nOm4X1QClvxlmH*, diakses pada Sabtu, 8 Mei 2021 pukul 21:59 WIB

Indonesia-*Real Time Gross Settlement* dan Arsitektur Perbankan Indonesia dianggap sebagai pendorong utama pemulihan ekonomi Indonesia di masa pandemi *covid-19*, dengan didukung kasus-kasus dan penelitian terdahulu. Karena, di masa seperti ini Indonesia sangat membutuhkan arah dan tatanan yang baru dalam menghadapi pandemi *covid-19.* Oleh karena itu, maka peneliti sangat tertarik untuk membahas hal tersebut sehingga akan dilakukan penelitian yang berjudul **"Bank Indonesia-Real Time Gross Settlement dan Arsitektur Perbankan Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti hanya akan fokus membahas mengenai:

1. Bagaimana peran Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) dalam menghadapi pandemi *covid-19*?
2. Bagaimana peran arsitektur perbankan Indonesia dalam menghadapi pandemi *covid-19*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement* dalam menghadapi pandemi *covid-19.*

2. Untuk menganalisis peran arsitektur perbankan Indonesia dalam menghadapi pandemi *covid-19.* **Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

1. Identifikasi Penelitian

Agar memudahkan penulis dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti ingin meneliti tentang Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* dan Arsitektur Perbankan Indonesia dalam menghadapi pandemi *covid-19*. Penelitian ini, peneliti membatasi masalah mengenai peran Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* dan Arsitektur Perbankan Indonesia dalam menghadapi pandemi *covid-19,* serta pada hasil penelitian ini dilandasi dari penelitian terdahulu dan teori-teori yang sudah dibaca oleh penulis. Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil suatu identifikasi masalah dengan maksud akan memperjelas apa yang akan penulis kemukakan yaitu penulis mencoba untuk memberikan deskriptif kualitatif, maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut yaitu:

a. Akibat pandemi *covid-19,* sistem keuangan perbankan menunjukkan ketidakstabilan, agar sistem keuangan tetap terjaga maka Bank Indonesia menegaskan operasional layanan public tetap berjalan normal yaitu sistem pembayaran Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement.*
b. Terkait Arsitektur Perbankan Indonesia saat ini belum sesuai dengan apa yang direncakan, oleh karena itu Bank Indonesia pada

Desember akan mengeluarkan Arsitektur Perbankan Indonesia yang baru sebagai penguatan dan keberlanjutan Arsitektur Perbankan Indonesia sesuai tantangan dan kondisi ekonomi yang berkesinambungan. Kemudian arsitektur perbankan Indonesia saat ini harus *Forward Looking.*

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mengarah pada pembahasan yang diharapkan dan tidak menyimpang dari judul dan tujuan penelitian maka penelitian dibatasi ruang lingkupnya. Penelitian ini meneliti tentang Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* dan Arsitektur Perbankan Indonesia dalam menghadapi pandemi *covid-19.* Penelitian ini, peneliti membatasi hanya membahas peran Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* dan peran arsitektur perbankan Indonesia, serta pada hasil penelitian ini dilandasi dari penelitian terdahulu dan teori-teori yang sudah dibaca oleh penulis. Adapun pembatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini hanya dibatasi pada Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* dan Arsitektur Perbankan Indonesia dalam menghadapi pandemi *covid-19.*

b. Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka, yang mana dalam pengumpulan datanya dengan membaca buku, jurnal, *proceeding*, artikel, makalah dan internet.

c. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini memiliki suatu kegunaan bagi pihak terkait dan penulis, berikut ini kegunaan yang bisa diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Manfaat dari teoritis yaitu penelitian ini bisa bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pemikiran untuk penelitian tentang Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* dan arsitektur perbankan Indonesia dalam menghadapi pandemi *covid-19.*

2. Secara Praktis

   Secara praktis penelitian ini bisa bermanfaat dengan diterapkan secara langsung.

   a. Bagi Akademik

      Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukkan serta sebagai sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dan hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

   b. Bagi Lembaga dan Masyarakat

      Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukkan serta untuk memperbaiki dan menambah informasi mengenai pembayaran uang elektotronik yang aman, cepat dan efisien di masa pandemi yaitu Bank Indonesia *Real Time Gross*

Settlement serta peran arsitektur perbankan Indonesia dalam menghadapi pandemi *covid-19*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah referensi yang sejenis mengenai penelitian yang serupa mengenai Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* dan arsitektur perbankan Indonesia dalam menghadapi pandemi *covid-19.*

D. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Bank Indonesia pada umumnya merupakan lembaga Negara yang independen bebas dari campur tangan pemerintah dan pihak lain, kecuali hal-hal yang terdapat dalam undang-undang.[11] Sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah mengandung dua aspek aspek yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang Negara lain.

b. Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement* merupakan proses yang setelmen pembayaran yang dilakukan per transaksi *(individually processed/gross settlement)* dan bersifat *real time*, ketika rekening bank peserta dapat didebet dikredit berkali-kali dalam sehari sesuai dengan perintah pembayaran dan peserta

[11] Thomas Suyatno, *Kelembagaan Perbankan* Edisi Ketiga, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal. 17

sistem Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement* adalah seluruh bank umum di Indonesia. Sistem pembayaran ini merupakan suatu sistem yang cepat, efisien dan aman menjadi semakin meningkat.[12]

c. Arsitektur perbankan Indonesia merupakan Arsitektur perbankan Indonesia adalah sebuah istilah baru di perbankan nasional, sebelum dikenal dengan istilah tersebut mempunyai arti dan tujuan yang sama yaitu *blueprint perbankan, landscape perbankan, stratifikasi perbankan, atau pemetaan perbankan nasional.* Arsitektur perbankan Indonesia merupakan suatu *blueprint* dan *policy* direction mengenai tatanan industri perbankan ke depan, bagaimana arah dan bentuknya dan menyangkut semua aspek perbankan seperti kelembagaan, struktur, pengawasan, pengaturan, dan lembaga penunjang lainnya.[13]

d. Sistem perekonomian merupakan sistem yang digunakan oleh suatu Negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki baik kepada individu maupun organisasi di Negara tersebut. Menurut Dumairy, perekonomian merupakan suatu sistem yang berfungsi untuk mengatur serta menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi, dilakukan melalui hubungan antar manusia dan kelembagaan. Menurut Anthony B. Kim dalam analisisnya di *The Daily Signal*, ekonomi Indonesia disebut sebagai salah satu

---

[12] Sri Mulyati Tri Subari Ascarya, *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia,* Bank Indonesia, hal. 45

[13] Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia* Edisi Ke-3, (Jakarta: KENCANA, 2005), hal. 151

kekuatan besar ekonomi Asia. Indonesia memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan memiliki sejumlah karakteristik yang menempatkan Negara untuk mengalami perkembangan ekonomi yang pesat.[14]

e. *Corona Virus Desease 19* merupakan suatu penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome* virus corona 2 (SARS-CoV-2) atau sering disebut virus corona. Virus ini memiliki tingkat mutasi yang tinggi dan merupakan *pathogen zoonotic* yang dapat menetap pada manusia dan binatang dengan presentasi klinis yang sangat beragam, mulai dari asimtomatik, gejala ringan sampai berat, bahkan sampai kematian.[15]

2. Definisi Operasional

Secara operasional dapat dikatakan bahwa penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* dan arsitektur perbankan Indonesia dalam menghadapi pandemi *covid-19*. Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* merupakan suatu sistem pembayaran uang elektronik yang dilakukan seketika pertransaksi secara individual yang aman, cepat, praktis dan efisien. Apalagi dalam situasi pandemi saat ini, banyak masyarakat untuk menghidari kontak fisik langsung dengan orang banyak. Oleh

---

[14] Sandra Ayu dan Ahmad Lahmi, "Peran e-comerce Terhadap Perekonomian Indonesia Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2020

[15] Audric Albertus *"Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)", https://www.alomedika.com/penyakit/penyakit-infeksi/coronavirus-disease-2019-covid-19,* Diakses pada hari Minggu, 28 Maret Pukul 21:39 WIB

karena itu, sistem Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* sangat diperlukan dalam kondisi saat ini, dengan begitu sistem keuangan akan tetap berjalan lancar. Kemudian, arsitektur perbankan Indonesia merupakan suatu tatanan kehidupan dalam rentang waktu lima sampai sepuluh tahun kedepan. Arsitektur perbankan Indonesia sebagai salah satu upaya pemerintah dan Bank Indonesia dalam rangka membangun kembali perekonomian Indonesia akibat pandemi *covid-19*.

E. Sistematika Penulisan

Berikut ini akan dijelaskan mengenai susunan sistematika dari penulisan guna memberikan arahan agar dalam menyusun skripsi dengan runtut dan juga sistematis daripada pokok dari masalah yang siteliti beserta penjelasannya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Bab II memuat uraian tentang teori-teori mengenai Bank Indonesia, Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement*, Arsitektur Perbankan Indonesia, Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter, Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank, Perekonomian Indonesia dan Pandemi *Covid-19*. Teori ini dirujukkan guna untuk penjelasan serta bahan pembahasan hasil penelitian.

Teori pada penelitian kualitatif yang dirujukkan dari penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan hasil penelitian serta pada bab II memuat mengenai kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi mengenai paparan metode penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan dan jenis penelitian, menjelaskan tentang alasan mengapa menggunakan model penelitian kualitatif.
2. Lokasi penelitian, pada poin ini menjelaskan letak dimana penelitian melakukan penelitian.
3. Kehadiran penelitian, menjelaskan kehadiran peneliti dilapangan. Akan tetapi pada penelitian ini, peneliti tidak terjun langsung ke lapangan, melainkan dengan studi pustaka.
4. Data primer dan data sekunder, mejelaskan dari mana data yang diperoleh peneliti, apa saja yang dikumpulkan, ciri-ciri informan dan bagaimana data disaring sehingga validitasnya dapat dijamin.
5. Teknik pengumpulan data, menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan *(library research)* yaitu dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendukung pembahasan skripsi dengan meneliti dan menelaah buku-buku kepustakaan.
6. Teknik analisis data, seperti reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dan verifikasi data.

7. Pengecekan keabsahan temuan, berisi mengenai usaha-usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan temuan, pada penelitian ini mengguanakan triangulasi dalam pengecekan keabsahan temuan.
8. Tahab-tahab penelitian, menggunakan proses waktu pelaksanaan, mulai dari mengumpulkan bahan-bahan penelitian yang bersumber dari buku, jurnal, *proceeding,* makalah, artikel, selanjutnya membaca bahan kepustakaan, membuat catatan penelitian, mengolah catatan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Menjelaskan uraian paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

BAB V PEMBAHASAN

Memuat keterkaitan pola-pola, kategori dan dimensi posisi temuan serta teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi penjelasan dari temuan teori yang akan diungkapkan dalam lapangan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.